



PENGUATAN BADAN USAHA MILIK DESA MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN PEMETAAN USAHA SERTA PENGELOLAAN PUPUK ORGANIK

Oleh

Tumpal P. Situmorang¹, Adrianus Kabubu Hudang², Lusya Danga Lewu³, Igo Dai Tana⁴, Martinus Hinggu Lua⁵, Ferlin Malo⁶, Febri Yanti Lawa Djati⁷, Febiyati Danga Lila⁸^{1,4}Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba²Program Studi Pembangunan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba^{3,6}Program Studi Agribisnis, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba⁵Program Studi Biologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba⁷Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba⁸Program Studi Informatika, Universitas Kristen Wira Wacana SumbaEmail: tumpal.situmorang@unkriswina.ac.id

Article History:

Received: 01-01-2025

Revised: 07-01-2025

Accepted: 04-02-2025

Keywords:

Bumdes, Literasi

Keuangan,

Kewirausahaan,

Pengolahan Pupuk

Organik

Abstract: *Penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui literasi keuangan, pemetaan usaha, dan pengolahan pupuk organik merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes, sebagai lembaga ekonomi yang dikelola oleh desa, memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, agar dapat berfungsi secara optimal, diperlukan upaya untuk memperkuat kapasitas dan kompetensi pengelola BUMDes. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pengelola BUMDes dalam tiga aspek utama: literasi keuangan, pemetaan usaha, dan pengolahan pupuk organik. Literasi keuangan merupakan komponen krusial dalam pengelolaan BUMDes yang efektif. Melalui literasi keuangan, pengelola BUMDes dapat memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik, seperti pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan analisis keuangan. Kemampuan ini akan membantu BUMDes dalam menjaga kesehatan keuangan, mengidentifikasi peluang investasi, dan mengelola risiko keuangan. Pemetaan usaha juga menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian ini. Pemetaan usaha bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi yang ada di desa dan mengembangkan strategi bisnis yang tepat untuk BUMDes. Melalui pemetaan usaha, pengelola BUMDes dapat mengenali sektor-sektor potensial yang dapat dikembangkan, memahami kebutuhan pasar, dan merancang model bisnis yang sesuai dengan kondisi lokal. Pengolahan pupuk organik merupakan aspek ketiga yang akan dibahas dalam kegiatan ini. Desa-desa di Indonesia umumnya memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, namun seringkali menghadapi masalah terkait*



ketersediaan dan kualitas pupuk. Melalui pelatihan pengolahan pupuk organik, diharapkan BUMDes dapat memanfaatkan limbah organik lokal untuk menghasilkan pupuk yang berkualitas tinggi. Luaran dari kegiatan PkM ini adalah publikasi di jurnal ilmiah cetak atau elektronik khususnya di jurnal ber-ISSN. Sedangkan metode pelaksanaan PKM guna mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks) yang akan digunakan yaitu melakukan sosialisasi yang bersifat diskusi yang terkait dengan pengolahan keuangan, kewirausahaan dan pengolahan pupuk organik.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan entitas usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa untuk mengelola potensi ekonomi dan sumber daya lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sebagai salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi desa, BUMDes berfungsi untuk menggerakkan roda perekonomian desa melalui berbagai jenis usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa (Ayuningtyas & Wibawani, 2022; Wahed et al., 2020). BUMDes juga berperan sebagai lembaga ekonomi yang mendukung pencapaian kemandirian desa dengan mengoptimalkan potensi lokal secara berkelanjutan (Afero et al., 2022).

Pembentukan dan pengelolaan BUMDes didasarkan pada prinsip gotong royong dan partisipasi aktif masyarakat desa dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi usaha, BUMDes diharapkan mampu menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat ketahanan ekonomi desa (Sari, 2018). Melalui BUMDes, berbagai inisiatif lokal dapat dikembangkan, mulai dari pengolahan hasil pertanian, kerajinan tangan, hingga penyediaan layanan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan demikian, BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat desa secara menyeluruh (MURTHI, 2023).

Upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Qosjim, 2017). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada tiga aspek utama: literasi keuangan, pemetaan usaha, dan pengelolaan pupuk organik. Literasi keuangan menjadi dasar bagi masyarakat untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif (Febryani et al., 2018). Pemetaan usaha membantu dalam merencanakan dan mengembangkan potensi usaha desa. Sementara itu, pengelolaan pupuk organik bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang berlimpah serta mendukung pertanian berkelanjutan (Febryani et al., 2018; Srirejeki et al., 2020).

Literasi keuangan merupakan langkah awal yang sangat penting bagi pengelolaan BUMDes (Isfany et al., 2024). Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan pelatihan mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan keuangan, penganggaran, serta perencanaan keuangan jangka panjang (Pada et al., 2022). Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dana desa dan usaha yang dimiliki oleh BUMDes. Dengan literasi keuangan yang baik, diharapkan BUMDes dapat beroperasi dengan lebih efisien dan transparan (Amaliah et al., 2023).



Selanjutnya, pemetaan usaha menjadi tahap penting dalam mengidentifikasi potensi ekonomi yang ada di desa (Bambang, 2017). Dalam kegiatan ini, tim pengabdian akan melakukan survei dan analisis terhadap berbagai jenis usaha yang bisa dikembangkan oleh BUMDes. Pemetaan ini meliputi identifikasi sumber daya alam, tenaga kerja, dan peluang pasar yang ada di desa. Hasil pemetaan akan digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha yang sesuai dengan karakteristik dan potensi desa (Ladung & Syukri, 2022).

Pengelolaan pupuk organik merupakan salah satu fokus utama dalam pengembangan usaha desa, terutama di bidang pertanian (Winda Feriyana, 2021). Kegiatan ini melibatkan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara memproduksi dan menggunakan pupuk organik dari limbah pertanian dan rumah tangga. Pupuk organik tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah, tetapi juga sebagai salah satu produk yang bisa dikembangkan dan dipasarkan oleh BUMDes (Manaf & Fathurohman, 2024). Dengan demikian, pengelolaan pupuk organik diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi desa (Ziyad Kahiry, 2022).

Selain pelatihan teknis, kegiatan ini juga mencakup pembentukan kelompok kerja di desa yang bertugas untuk mengelola dan mempromosikan usaha pupuk organik. Kelompok ini akan dibimbing dalam hal manajemen usaha, termasuk strategi pemasaran dan jaringan distribusi. Pembentukan kelompok kerja ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian dan keberlanjutan usaha pupuk organik, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa.

Kegiatan pengabdian ini juga akan melibatkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi. Kolaborasi ini penting untuk memastikan dukungan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi masyarakat desa dalam mengelola BUMDes. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, diharapkan pengelolaan BUMDes dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih luas.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan BUMDes dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa yang kuat dan berkelanjutan. Literasi keuangan yang baik, pemetaan usaha yang tepat, dan pengelolaan pupuk organik yang efektif akan menjadi fondasi yang kokoh bagi pengembangan usaha di desa. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat desa dapat meningkat dan pembangunan desa dapat berjalan dengan lebih baik.

Pengelolaan BUMDes yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang mencakup literasi keuangan, pemetaan usaha, dan pengelolaan pupuk organik. Literasi keuangan adalah fondasi yang penting untuk memastikan bahwa pengelola BUMDes dan masyarakat desa memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik, BUMDes dapat mengelola dana dengan lebih efisien, membuat perencanaan anggaran yang tepat, serta mencatat dan melaporkan keuangan secara transparan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mendukung keberlanjutan usaha BUMDes.

METODE

Metode atau langkah-langkah dalam melaksanakan PKM yang digunakan adalah dengan melakukan sosialisasi literasi kewirausahaan melalui pendekatan kepada pengurus Bumdes dan memberikan materi dalam bentuk diskusi bersama di bidang



kewirausahaan (aspek keuangan, aspek ide bisnis, pengembangan bisnis, pengembangan sumber daya manusia) serta mendorong pengurus BUMDes dan pelaku usaha untuk mampu mempraktekkan kegiatan usaha dengan memanfaatkan potensi desa. Diskusi interaktif memberikan kesempatan kepada pengurus BUMDes dan pelaku usaha desa serta aparat desa guna memastikan pemahaman terkait literasi keuangan dan peranan BUMDes serta cara pengolahan pupuk organik dapat terlaksana dengan baik.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada pengurus BUMDes yang berada di Desa Mutunggeding. Adapun tahapan pelaksanaan PKM sebagai berikut:

1. Pengambilan data dan informasi RT Miskin penerima program PKH di desa Kambata Tana pada kantor desa
2. Persiapan pelaksanaan sosialisasi dan penyampaian undangan
3. Sosialisasi. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada penerima dana bantuan PKH RT miskin desa Kambata Tana. Sosialisasi tersebut berupa pemaparan materi kepada penerima bantuan PKH terkait tujuan pemberian dana PKH. Penyampaian materi ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh RT miskin penerima bantuan.
4. Diskusi. Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar transfer *knowledge* saja melainkan dapat *sharing* pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi RT miskin dan pemerintah desa.
5. Evaluasi. Melakukan evaluasi terkait materi sosialisasi yang dilakukan, untuk mengetahui tentang pemahaman materi yang disampaikan, serta mendapatkan masukan untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya.

HASIL

1. Gambaran Umum Desa Mutunggeding

Desa Mutunggeding merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Umalulu. Luas wilayah Desa Mutunggeding sebesar 24,8 km² yang terdiri dari daerah dataran rendah dan sawah untuk pertanian, dan daerah lainnya berupa padang sabana (padang rumput) yang gersang sebagai tempat penggembalaan ternak. Sumber air desa berasal dari saluran irigasi Bendungan Pau yang terletak kurang lebih 10 km² dari desa Mutunggeding. Iklim desa ini ditandai oleh musim kemarau yang panjang (Mei - November) dan angka curah hujan yang relatif kecil (kurang dari 1500 mm/tahun), dengan rata-rata hari hujan antara 35-55 hari per tahun, serta suhu udara antara 26°- 34 °C. Sementara dilihat total penduduk desa Mutunggeding tahun 2021 sebesar 2.245 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.179 orang (52,3%), dan perempuan sebanyak 1.075 orang (47,7%). Sumber kehidupan utama masyarakat di desa ini adalah sebagai petani sebanyak 1.009 orang (44,76%). Sedangkan yang lainnya adalah pelajar atau mahasiswa, mengurus rumah tangga dan wiraswasta.

2. Penguatan Bumdes

Penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan langkah strategis untuk mendorong kemandirian ekonomi desa dengan mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki. Sebagai lembaga ekonomi desa, BUMDes berperan dalam meningkatkan kesejahteraan



masyarakat melalui pengelolaan sumber daya dan usaha yang berbasis komunitas. Penguatan BUMDes mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perbaikan tata kelola, serta pengembangan model bisnis yang berkelanjutan. Dengan memperkuat kelembagaan, meningkatkan akses pasar, dan mendorong inovasi, BUMDes dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi desa yang mandiri, menciptakan lapangan kerja, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Berikut ini point dari materi penguatan BUMDes.

a. Instrumen dan Regulasi BUMDes

Pelaksanaan PKM ini diawali dengan pemahaman mendalam mengenai instrumen dan regulasi BUMDes yang berlaku di Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, BUMDes didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan potensi lokal. Regulasi ini menjadi landasan hukum yang kuat bagi desa untuk mengembangkan BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa. Selain itu, regulasi terkait pengelolaan keuangan desa juga menjadi bagian penting yang harus dipahami oleh pengelola BUMDes, karena pengelolaan BUMDes yang baik bergantung pada kepatuhan terhadap regulasi tersebut. Melalui sosialisasi dan pelatihan yang diberikan selama pelaksanaan PKM, pemahaman mengenai peraturan ini diperkuat di kalangan pengelola dan masyarakat desa.

b. Penguatan BUMDes

Penguatan BUMDes dalam pelaksanaan PKM ini dilakukan melalui dua aspek utama: peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan optimalisasi potensi lokal. Pelatihan manajerial diberikan kepada para pengurus BUMDes agar mampu mengelola usaha dengan prinsip-prinsip kewirausahaan yang modern dan profesional. Di sisi lain, analisis potensi lokal dilakukan untuk menemukan sektor-sektor unggulan yang bisa dijadikan basis bisnis BUMDes, seperti pertanian, pariwisata, atau kerajinan lokal. Dengan meningkatkan kualitas SDM dan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, BUMDes diharapkan mampu menjadi entitas bisnis yang kuat dan mandiri, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa.

c. Peran Desa dalam Pengembangan BUMDes

Desa memiliki peran sentral dalam pengembangan BUMDes, terutama melalui dukungan regulasi, sumber daya, dan partisipasi masyarakat. Pemerintah desa bertindak sebagai fasilitator dan pengawas utama dalam memastikan BUMDes berjalan sesuai dengan visi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui musyawarah desa, masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan BUMDes, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Selain itu, dana desa yang dikelola oleh pemerintah desa juga menjadi sumber pendanaan awal yang penting dalam memulai dan mengembangkan usaha BUMDes. Dengan peran aktif desa, BUMDes dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

d. Kebutuhan Kelembagaan dan Penguatan BUMDes untuk Kemandirian

Kelembagaan dan penguatan BUMDes sangat diperlukan agar BUMDes dapat menjadi entitas yang mandiri dalam pengelolaannya. BUMDes yang kuat membutuhkan struktur kelembagaan yang jelas, yang mencakup aspek kepemimpinan, pengelolaan keuangan, serta tata kelola yang transparan dan akuntabel. Penguatan kelembagaan ini bertujuan agar BUMDes tidak hanya bergantung pada dana desa atau bantuan eksternal, tetapi mampu menciptakan sumber pendapatan sendiri yang berkelanjutan. Dengan



kelembagaan yang baik, BUMDes dapat beroperasi dengan profesional, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat didistribusikan kembali kepada masyarakat desa dalam bentuk program-program pembangunan ekonomi dan sosial. Kemandirian BUMDes juga akan memperkuat posisi desa sebagai pusat pengembangan ekonomi lokal yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

e. **Literasi Kewirausahaan & Peluang dan Pengembangan Usaha**

Penguatan BUMDes melalui literasi keuangan dan pemetaan usaha merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha desa. Literasi keuangan yang baik membantu pengelola BUMDes dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang transparan, akurat, dan akuntabel, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan strategis. Sementara itu, pemetaan usaha memungkinkan BUMDes untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, seperti sumber daya alam, keterampilan masyarakat, atau peluang pasar, sehingga dapat menciptakan usaha-usaha yang relevan dan berdaya saing. Kombinasi literasi keuangan yang kuat dan pemetaan usaha yang tepat akan memperkuat kapasitas BUMDes dalam menjalankan usahanya secara profesional dan berkelanjutan.

Selanjutnya akan dilihat kaitan penguatan BUMDes dengan literasi keuangan dan peluang serta pemetaan usaha bumdes dengan bahan dasar; mengapa bumdes harus melakukan pencatatan keuangan usaha dan pentingnya pemetaan serta pengembangan usaha pada bumdes.

1) Penguatan BUMDes Melalui Literasi Keuangan

Penguatan BUMDes tidak bisa dilepaskan dari literasi keuangan yang baik, karena pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan menjadi kunci keberhasilan BUMDes dalam menjalankan usahanya. Literasi keuangan meliputi pemahaman mendasar tentang pencatatan, pengelolaan, serta pelaporan keuangan yang akurat. Tanpa literasi keuangan yang baik, pengurus BUMDes berisiko membuat kesalahan dalam pengelolaan anggaran dan investasi, yang dapat menghambat perkembangan usaha. Oleh karena itu, pelatihan literasi keuangan bagi pengurus BUMDes penting dilakukan untuk memastikan mereka mampu membuat keputusan keuangan yang tepat, menjaga keberlanjutan usaha, serta melaporkan penggunaan dana secara akuntabel kepada masyarakat desa.

2) Pentingnya Pencatatan Keuangan Usaha BUMDes

BUMDes harus melakukan pencatatan keuangan usaha secara rinci dan terstruktur untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya. Pencatatan ini tidak hanya mencakup pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga mencatat aset, utang, serta modal usaha. Dengan pencatatan keuangan yang baik, BUMDes dapat mengukur kinerja usaha, mengidentifikasi masalah keuangan sejak dini, dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan yang ada. Selain itu, pencatatan keuangan yang tepat sangat penting ketika BUMDes ingin mengajukan pendanaan atau kemitraan dengan pihak luar, karena laporan keuangan yang jelas akan meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan dari calon investor atau mitra.

3) Pemetaan Usaha untuk Mengoptimalkan Peluang BUMDes

Pemetaan usaha merupakan langkah awal yang sangat penting bagi BUMDes untuk mengidentifikasi peluang yang ada di desa dan mengoptimalkan potensi tersebut menjadi sumber pendapatan. Melalui pemetaan, BUMDes dapat memahami potensi sumber daya alam, keterampilan masyarakat, serta tren pasar yang dapat dikembangkan menjadi produk



atau layanan unggulan. Sebagai contoh, desa yang memiliki potensi wisata alam dapat memetakan potensi pengembangan homestay atau paket wisata lokal. Pemetaan usaha ini membantu BUMDes untuk tidak hanya fokus pada satu sektor, tetapi juga melihat peluang diversifikasi usaha yang dapat memperkuat daya tahan dan kemandirian ekonomi desa dalam jangka panjang.

4) Pengembangan Usaha BUMDes untuk Keberlanjutan dan Pertumbuhan

Setelah melakukan pemetaan usaha, penting bagi BUMDes untuk terus mengembangkan usaha-usaha yang telah ada atau menciptakan inovasi baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Pengembangan usaha dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas produk, ekspansi pasar, atau pengenalan teknologi dalam proses produksi dan distribusi. Pengembangan ini memastikan bahwa BUMDes dapat bersaing secara kompetitif dan terus relevan di tengah dinamika pasar. Selain itu, pengembangan usaha juga memungkinkan BUMDes untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa, baik melalui penciptaan lapangan kerja maupun kontribusi terhadap pendapatan asli desa. Dengan terus mengembangkan usahanya, BUMDes dapat tumbuh lebih mandiri dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas.

Pengolahan Pupuk Organik untuk Peningkatan Kapasitas Hasil Usaha

1. Pemanfaatan Pupuk Bokashi dalam Budidaya Tanaman Hortikultura: Benih yang Digunakan

Dalam hasil pemetaan usaha BUMDes terkait pengolahan pupuk organik, fokus utama diarahkan pada pemanfaatan pupuk bokashi untuk meningkatkan hasil budidaya tanaman hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan. Pupuk bokashi, yang terbuat dari bahan-bahan organik seperti kotoran ternak, dedaunan, dan sisa tanaman, sangat mendukung pertumbuhan tanaman hortikultura. Benih yang digunakan dalam budidaya ini dipilih berdasarkan potensi adaptasi dan ketahanan terhadap kondisi lingkungan setempat, seperti benih cabai, tomat, dan bayam. Dengan penggunaan pupuk bokashi, benih-benih tersebut mampu tumbuh lebih cepat dan menghasilkan tanaman yang lebih sehat, karena pupuk ini memperbaiki struktur tanah dan menyediakan unsur hara secara berkelanjutan.

2. Organisme Pengganggu Tanaman (Hama, Penyakit, Gulma)

Salah satu tantangan dalam budidaya hortikultura adalah mengendalikan organisme pengganggu tanaman seperti hama, penyakit, dan gulma. Pemanfaatan pupuk bokashi dalam usaha BUMDes juga membantu mengurangi risiko serangan organisme pengganggu tersebut. Bokashi tidak hanya berperan dalam menyediakan nutrisi, tetapi juga membantu meningkatkan ketahanan tanaman terhadap hama dan penyakit. Selain itu, penggunaan pupuk organik secara berkelanjutan dapat memperbaiki mikroorganisme tanah, yang pada gilirannya meningkatkan daya tahan alami tanaman terhadap serangan patogen. Dalam hal gulma, penerapan teknik mulsa organik juga dikombinasikan dengan bokashi untuk mengurangi pertumbuhan gulma tanpa perlu menggunakan bahan kimia berbahaya.

3. Pupuk dan Pemupukan dalam Budidaya Hortikultura

Pupuk bokashi merupakan salah satu jenis pupuk organik yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hasil budidaya hortikultura. Proses pemupukan dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahap persiapan lahan hingga masa pertumbuhan tanaman. Bokashi yang kaya akan unsur makro dan mikro seperti nitrogen, fosfor, dan kalium,



diaplikasikan dalam jumlah yang terukur untuk memastikan kebutuhan nutrisi tanaman terpenuhi. Dengan penggunaan bokashi, tanah menjadi lebih gembur, memiliki aerasi yang baik, dan meningkatkan kemampuan menahan air, sehingga tanaman dapat tumbuh optimal. Proses pemupukan yang tepat ini diintegrasikan dengan jadwal irigasi dan perawatan tanaman yang teratur untuk hasil panen yang lebih maksimal.

4. **Jenis-Jenis Pupuk Organik dan Simulasi Pengolahan Pupuk Organik**

Selain bokashi, terdapat berbagai jenis pupuk organik yang dapat diolah oleh BUMDes, seperti pupuk kompos, pupuk kandang, dan pupuk hijau. Masing-masing jenis pupuk organik memiliki manfaat khusus, seperti memperkaya unsur hara dan memperbaiki struktur tanah. Dalam pelaksanaan pemetaan usaha ini, BUMDes melakukan simulasi pengolahan pupuk organik yang melibatkan partisipasi masyarakat. Proses ini mencakup tahap pengumpulan bahan organik, fermentasi, hingga penyaringan pupuk siap pakai. Simulasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan pupuk organik secara mandiri, yang diharapkan dapat menekan biaya pembelian pupuk kimia sekaligus meningkatkan hasil panen tanaman hortikultura. Dengan demikian, BUMDes dapat menjadi pusat produksi pupuk organik yang tidak hanya menguntungkan dari segi ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan.

5. **Simulasi Pengolahan Pupuk Organik Bokashi**

1. **Persiapan Bahan Baku.** Bahan yang diperlukan berupa kotoran ternak (sapi, ayam, atau kambing), sisa sayuran, dedaunan, dan material karbon seperti serbuk gergaji atau jerami. Sedangkan alat yang diperlukan berupa ember atau wadah fermentasi, sekop, dan air. Siapkan juga EM4 (*Effective Microorganisms*) untuk mempercepat proses fermentasi.
2. **Proses Pengolahan.** Proses pengolahan meliputi 3 tahap yaitu; i) Pengumpulan Bahan, dengan mengumpulkan semua bahan baku organik yang telah disiapkan. Pastikan bahan-bahan tersebut dalam kondisi segar dan bebas dari pestisida; ii) Pencampuran, dilakukan dengan mencampurkan kotoran ternak dengan sisa sayuran dan dedaunan dalam wadah. Tambahkan material karbon (serbuk gergaji atau jerami) dengan perbandingan yang seimbang; dan Penambahan EM4, dengan melarutkan EM4 dalam air dan tambahkan ke dalam campuran bahan baku. Aduk rata hingga semua bahan tercampur dengan baik.
3. **Fermentasi.** Fermentasi meliputi 3 hal, yaitu; (i) Pengemasan, setelah semua bahan tercampur rata, masukkan campuran ke dalam wadah fermentasi. Pastikan wadah tertutup rapat untuk menjaga kelembapan dan menghindari kontaminasi; (ii) Proses Fermentasi, Biarkan campuran tersebut fermentasi selama 2-4 minggu. Selama proses ini, pastikan untuk memeriksa kelembapan bahan; jika terlalu kering, tambahkan sedikit air, dan (iii) Pemeriksaan, Setelah 2 minggu, buka wadah dan periksa aroma. Pupuk bokashi yang sudah siap memiliki bau yang khas, tidak menyengat, dan berwarna gelap.
4. **Penyimpanan dan Penggunaan.** Penyimpanan dilakukan setelah proses fermentasi selesai, pupuk bokashi dapat disimpan dalam wadah tertutup untuk digunakan di kemudian hari. Pupuk ini dapat bertahan selama beberapa bulan jika disimpan dengan baik; dan selanjutnya Aplikasi ke Tanaman dengan cara mencampurkan pupuk bokashi dengan tanah tanam atau aplikasi langsung ke tanaman dengan dosis



sekitar 1-2 sendok makan per tanaman. Pastikan untuk mengaduk pupuk dengan tanah agar nutrisi dapat terserap dengan baik oleh akar tanaman.

5. **Evaluasi Hasil.** Setelah menerapkan pupuk bokashi, lakukan evaluasi hasil budidaya tanaman hortikultura seperti sayuran atau buah-buahan. Amati pertumbuhan, kesehatan tanaman, dan hasil panen. Catat perbandingan hasil sebelum dan sesudah penggunaan pupuk bokashi untuk menilai efektivitasnya.

KESIMPULAN

Penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui literasi keuangan, pemetaan usaha, dan pengolahan pupuk organik merupakan pendekatan strategis yang terbukti memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Literasi keuangan mempersiapkan pengelola BUMDes untuk menjalankan pengelolaan keuangan yang baik, yang merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan usaha. Pemahaman yang kuat akan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, BUMDes dapat mengelola risiko, merencanakan anggaran dengan lebih baik, dan mengidentifikasi peluang investasi yang dapat mendorong pertumbuhan usaha.

Pemetaan usaha memberikan arah yang jelas bagi BUMDes dalam mengembangkan sektor-sektor potensial di desa. Memahami potensi ekonomi yang ada melalui pemetaan yang komprehensif, BUMDes dapat merancang strategi bisnis yang relevan dan berdaya saing, menciptakan lapangan kerja lokal, dan memenuhi kebutuhan pasar secara efektif. Pendekatan ini tidak hanya mendorong kemandirian ekonomi desa tetapi juga memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Pengolahan pupuk organik menambah dimensi penting dalam pengelolaan BUMDes dengan memanfaatkan limbah organik lokal untuk menghasilkan pupuk berkualitas tinggi. Pengolahan ini tidak hanya mengurangi ketergantungan petani pada pupuk kimia tetapi juga membuka peluang bagi BUMDes untuk menciptakan sumber pendapatan baru yang berdampak langsung pada kesejahteraan desa. Pendapatan tambahan dari penjualan pupuk organik dapat dialokasikan untuk program-program pemberdayaan masyarakat atau pengembangan infrastruktur desa, sehingga membawa manfaat jangka panjang.

Secara keseluruhan, integrasi literasi keuangan, pemetaan usaha, dan pengolahan pupuk organik dalam strategi BUMDes memperkuat daya saing ekonomi desa dan berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi daerah. Model ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tetapi juga menciptakan rantai nilai yang berkelanjutan, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan menunjukkan bahwa BUMDes berpotensi menjadi penggerak utama dalam pembangunan ekonomi berbasis desa.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Afero, D., Rosalia, F., & Budiono, P. (2022). Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) dalam Perspektif Desentralisasi Pembangunan. *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas*, 1(2), 151–159.
- [2] Amaliah, T. H., Wuryandini, A. R., & Husain, S. P. (2023). Penguatan Innovative Business Melalui Pelatihan Manajemen BUMDes dan Literasi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 9(2), 101–108.
- [3] Ayuningtyas, D. D., & Wibawani, S. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 281–286.



- [4] Bambang, B. (2017). Pemetaan arah kebijakan pengembangan badan usaha milik desa di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 4(2), 181–206.
- [5] Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2018). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1).
- [6] Isfany, R., Fuad, M., & Setianingsih, D. (2024). Analisis Hubungan Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Bumdes Di Kota Langsa. *Jurnal Pajak Dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 5(1), 132–142.
- [7] Ladung, F., & Syukri, F. (2022). Pemetaan Potensi Desa Sebagai Koorbisnis Bumdes dalam Meningkatkan Perekonomian Desa (Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang). *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 256–265.
- [8] Manaf, A., & Fathurohman, I. (2024). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair Eco Enzym bersama BUMDES Desa Jembulwunut. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 6(1), 41–45.
- [9] MURTHI, N. W. (2023). Kinerja Bumdesa Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Dan Kesetaraan Gender. *Ganec Swara*, 17(3), 1068–1077.
- [10] Pada, A. T., Yahya, A. F., Isma, A., Malik, A. J., Syarief, R., Paramita, A. J., Araz, R. A., Sucipto, K. R. R., & Syamril, S. (2022). Literasi Keuangan dan Pemasaran Digital untuk Membangun Ekonomi Desa Tangguh Berbasis Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(2), 321–329.
- [11] Qosjim, A. (2017). Analisis Kinerja BUMDES di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ekuilibrium*, 1(1), 10–17.
- [12] Sari, Y. W. (2018). Bumdesa (Badan Usaha Milik Desa) Sebagai Kelembagaan Partisipatoris Untuk Pengembangan Identifikasi Potensi Masyarakat Pedesaan. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5, 298–302.
- [13] Srirejeki, K., Faturahman, A., Warsidi, W., Ulfah, P., & Herwiyanti, E. (2020). Pemetaan potensi desa untuk penguatan badan usaha milik desa dengan pendekatan Asset Based Community-Driven Development. *Warta LPM*, 23(1), 24–34.
- [14] Wahed, M., Asmara, K., & Wijaya, R. S. (2020). Pengembangan ekonomi desa dengan instrumen badan usaha milik desa (BUMDESa). *Journal of Regional Economics Indonesia (JREI)*, 1(2), 58–70.
- [15] Winda Feriyana, S. E. (2021). Pupuk Organik Sebagai Produk Unggulan Bumdes Mitra Usaha Desa Banjar Rejo Kecamatan Belitang Jaya Ogan Komering Ulu Timur. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- [16] Ziyad Kahiry, M. (2022). Analisis Kelayakan Teknis Dan Finansial Usaha Pupuk Organik Granul (Studi kasus di BUMDes Karya Bersama di Desa Delima, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat). Universitas Jambi.